

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan sumber daya penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal (Abdullah, 2013). Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan termasuk perusahaan bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitasnya (Ilyas, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO), sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dijelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut Hendrik L. Blum, status kesehatan individu atau masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan herediter atau keturunan (Noorkasiani, 2007). Blum meyakini bahwa perilaku individu memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan layanan kesehatan, sementara faktor genetik hanya berpengaruh sebesar 5%. Teori dari Blum ini seolah ingin menegaskan bahwa layanan kesehatan hanya faktor kecil dalam meningkatkan derajat kesehatan. Sedangkan faktor perilaku dan lingkungan merupakan faktor yang sangat besar dalam mendukung derajat kesehatan manusia (Sudarma, 2008).

Menurut *Yoshikawa* (2013) pada tahun 2009 sampai 2011 rata-rata tingkat kejadian petugas kesehatan tertusuk jarum suntik di rumah sakit Amerika Serikat adalah 6,7 % sampai 9,9 % per 100 tempat tidur. di Jepang rata-rata petugas kesehatan tertusuk jarum suntik adalah 6,2 % per 100 tempat tidur, angka kejadian

ini lebih banyak terjadi di ruang operasi dan ruang rawat inap pasien. di Indonesia ditemukan angka kecelakaan kerja di RSUP. Dr. M. Djamil Padang, selama tahun 2009 adalah sebanyak 9 kasus sedangkan pada tahun 2010 terhitung dari bulan Januari sampai April 2010 adalah sebanyak 6 kasus. Dari 15 kasus tersebut 3 orang diantaranya adalah tertusuk jarum bekas pakai pasien. di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, pada tahun 2009-2012 ditemukan jumlah data sebanyak 216 orang. masing-masing pada tahun 2008 ditemukan jumlah data sebanyak 48 orang, tahun 2009 ditemukan jumlah data sebanyak 29 orang, tahun 2010 ditemukan jumlah data sebanyak 61 orang, tahun 2011 ditemukan jumlah data sebanyak 55 orang dan tahun 2012 ditemukan jumlah data sebanyak 23 orang. Disebabkan karena luka tertusuk jarum suntik bekas pasien. (PPPI RSWS, 2012).

Rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang sangat kompleks karena di rumah sakit tidak hanya terapi dan diagnosis penyakit yang diperhatikan, tetapi tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya juga harus diperhatikan (Darmadi, 2008). Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain (Septiari, 2012). Salah satu dari pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Rumah sakit adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dengan meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat, maka tuntutan akan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga semakin tinggi, karena sumber daya manusia (SDM) rumah sakit, pengunjung atau pengantar pasien, pasien dan masyarakat ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik itu dampak dari proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit tidak memenuhi standar (Direktorat Bina Kesehatan Kerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Petugas kesehatan berisiko terpajan penularan penyakit yang berasal dari sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui seperti benda terkontaminasi, jarum suntik bekas pakai dan benda tajam lainnya. Secara global, lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko luka perkutan akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi. Insiden terpapar mikroorganisme yang diobservasi diantara semua petugas kesehatan yang paling tinggi terpajan adalah perawat (Efstathiou, *et.al.*, 2011). Hal ini terjadi karena perawat adalah petugas kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Salah satunya profesi perawat.

Profesi perawat merupakan tenaga kesehatan paling banyak bekerja di rumah sakit dibanding tenaga kesehatan lain. Rumah sakit menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan baik maka akan mencegah petugas kesehatan maupun pasien dari segala bentuk kecelakaan kerja yang mungkin bisa terjadi. Dengan terciptanya *behavior safety* pada perawat maka kinerja serta profesionalisme dari perawat dapat meningkat sehingga dapat menciptakan budaya pasien *safety* dan dapat mencegah *medication error* yang dilakukan perawat saat bertugas, dengan demikian hal tersebut akan secara otomatis dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit (Ilyas, 2002).

Kecelakaan yang paling umum terjadi di pelayanan kesehatan adalah tertusuk jarum suntik, yaitu jarum suntik yang dipakai pada pasien menusuk kulit seorang petugas pelayanan kesehatan (Yayasan Spiritia, 2009). Banyak faktor yang menyebabkan seseorang dapat mengalami insiden seperti Kecelakaan yang paling umum terjadi di pelayanan kesehatan adalah tertusuk jarum suntik, yaitu jarum suntik yang habis bekas dipakai pada pasien menusuk kulit seorang petugas pelayanan kesehatan (Yayasan Spiritia, 2009). Perawat dapat resiko mengalami kejadian tertusuk jarum berasal dari kelalaian atau ketidaksengajaan yang berkaitan dengan cara penerapan SOP (*standar operasional prosedur*) yaitu memakai APD dan kurangnya pengetahuan dalam menutup jarum jarum suntik yaitu menggunakan metode satu tangan, supaya terhindar dari kecelakaan kerja

tertusuk jarum suntik. (Efstathiou, et.al., 2011). Penggunaan *safety box* serta faktor psikologis seperti kelelahan dan stress kerja. Hal ini dapat menimbulkan efek sebagian besar tenaga kesehatan khususnya perawat mengalami cedera atau luka tusuk pada kecelakaan kerja, mengalami gangguan kesehatan keselamatan kerja akibat dari pekerjaannya serta menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK) seperti kehilangan waktu kerja dan hari kerja, tidak mampu bekerja dan melakukan pekerjaan terbatas.

Rumah Sakit PMI Bogor adalah rumah sakit tipe B rumah sakit terbesar di Bogor dan menjadi rumah sakit rujukan daerah Bogor. Untuk melindungi dan mencegah penularan infeksi bagi petugas kesehatan dan pasien. Rumah Sakit PMI Bogor telah menerapkan *standar operasional prosedur* (SOP) yang harus dipatuhi oleh perawat di Rumah Sakit PMI Bogor dalam melakukan kegiatan klinisnya. Namun, kejadian tertusuk jarum pada perawat masih belum optimal. Hal ini didasarkan pada masih ditemukannya perawat yang mengalami kejadian tertusuk jarum di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor dan kurangnya kepedulian k3 rumah sakit terhadap kejadian tertusuk jarum (Seksi K3 RS PMI Bogor, 2011).

Pada tahun 2017 sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor dari bulan Januari sampai Desember. sebesar 18 kejadian. Angka kejadian tertusuk jarum pada perawat terdapat di 12 ruangan yaitu pada ruangan *IGD*, ruangan Suyudi, ruangan Flamboyan, ruangan Afiat, ruangan seruni, ruangan Dahlia, ruangan *OK*, ruangan *ICU* ruangan *VK*, ruangan *HD*, ruangan aster dan ruangan *HCU* dapat dilihat pada tabel 1.1 (Seksi K3 RS PMI Bogor, 2011).

Tabel 1. 1 Angka Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PMI Tahun 2017

No.	Bulan	Ruangan	Jumlah korban
1.	Januari	IGD	2
		Suyudi	1
2.	Febuari	Afiat	1
3.	Maret	Seruni	1
4.	Mei	Dahlia	2
		Ok	1
5.	Agustus	ICU	1
6	Sepetember	Afiat	1
7.	Oktober	VK	1
		HD	1
		Dahlia	1
8.	November	ICU	1
		IGD	1
		Aster	2
9.	Desember	HCU	1

Sumber: Seksi K3 RS PMI Bogor

Berdasarkan pada bulan Januari dan Oktober adalah angka kejadian yang paling besar yaitu dimana masing-masing terjadi 3 angka kejadian tertusuk jarum dan 4 angka kejadian tertusuk jarum. Secara kuantitatif kasus tersebut tidak

menunjukkan angka kejadian yang signifikan. Hal ini terjadi karena kasus tertusuk jarum dan benda tajam lainnya yang dilaporkan hanya sedikit, Padahal pada kenyataannya banyak perawat yang mengalami cedera atau kecelakaan kerja akibat tertusuk jarum (Seksi K3 RS PMI Bogor). Jika di tinjau berdasarkan trennya jumlah kasus kejadian tertusuk jarum pada tahun 2017 dan benda tajam lainnya pada bulan Januari terjadi penurunan kasus dibandingkan dengan bulan Oktober kejadian kasus ini mengalami peningkatan jumlah kasus terdapat 4 kejadian orang perawat yang mengalami tertusuk jarum. (Seksi K3 RS PMI Bogor).

Didasari atas latar belakang tersebut di atas Rumah Sakit PMI Bogor yang berlokasi di Kota Bogor tentunya tidak mengesampingkan aspek K3 karena juga terdapat aspek-aspek bahaya dan risiko. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai K3RS, khususnya pada kejadian tertusuk jarum pada perawat, untuk kegiatan penyusunan laporan skripsi di Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap di rumah sakit PMI Bogor tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Perawat sebagai petugas kesehatan yang memberikan pelayanan memiliki frekuensi dan peluang yang tinggi untuk terinfeksi. Untuk mengendalikan kejadian infeksi pada peugas kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 Rumah Sakit PMI Bogor memiliki angka kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap sebesar 18 kejadian Pada bulan Januari sampai Desember. Pada bulan Januari sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak 3 orang pada ruangan *IGD* sebanyak 2 orang dan ruangan Suyudi sebanyak 1 orang. Pada bulan Febuari sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak 1 orang pada ruangan Afiat. Pada bulan Maret sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak 1 orang yaitu pada ruangan Seruni. Pada bulan Mei sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak 2 orang yaitu ruangan Dahlia dan ruangan *OK*. Pada bulan Agustus sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak

1 orang yaitu pada ruangan *ICU*. Pada bulan September sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang Afiat sebanyak 1 orang. Pada bulan Oktober sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak 4 orang yaitu pada ruangan Afiat, *HD*, *Dahlia* dan *ICU*. Pada bulan November sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebanyak 3 orang pada ruangan *IGD* sebanyak 1 oarang dan pada ruangan *Aster* sebanyak 2 orang. Dan pada bulan Desember sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang *HCU* sebanyak 1 orang. Hal ini dapat menimbulkan efek sebagian besar tenaga kesehatan khususnya perawat mengalami cedera atau luka tusuk pada kecelakaan kerja, mengalami gangguan kesehatan keselamatan kerja akibat dari pekerjaannya serta menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK) seperti kehilangan waktu kerja dan hari kerja, tidak mampu bekerja dan melakukan pekerjaan terbatas.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit PMI Bogor tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur mengenai kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
3. Mengetahui gambaran perilaku mengenai kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
4. Mengetahui gambaran sikap kerja mengenai kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
5. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?

6. Mengetahui gambaran kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
7. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden berdasarkan umur dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
8. Mengetahui hubungan antara perilaku dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
9. Mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruan rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?
10. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden berdasarkan masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden berdasarkan umur dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018.
2. Mengetahui hubungan antara perilaku dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018.
3. Mengetahui hubungan antara sikap kerja mengenai kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018.
4. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden berdasarkan masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Merupakan media belajar sebagai pengalaman kerja dalam bidang K3 yang berharga dalam rangka melaksanakan penelitian serta meningkatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2018.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjalin kemitraan antara Universitas Esa Unggul dengan Rumah Sakit PMI Bogor, digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan prosedur bekerja menggunakan jarum suntik dan benda tajam lainnya oleh perawat dan bidan, sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit infeksi serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.5.3 Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi rekan-rekan dan memperkaya khasanah ilmu kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian tertusuk jarum pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor tahun 2018. Penelitian ini dilakukan sebab pada tahun 2017 sudah terjadi angka kejadian tertusuk jarum pada perawat sebesar 18 kejadian yaitu pada bulan Januari sampai Desember. Obyek penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit PMI Bogor. Variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel independen yaitu umur, perilaku, masa kerja dan sikap kerja sedangkan variabel dependen yaitu kejadian tertusuk jarum. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2018 di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain studi *scross sectional*.